

**NILAI - NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI TINGKEBAN
DI DESA SUMBER JAYA SIAK KECIL BENGKALIS**

SKRIPSI

Digunakan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama(S, Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh:

Ahmad Sabri

12030117115

Pembimbing I
Dr. Wilaela, M.Ag

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM PEKANBARU RIAU
2024 M/1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Wilaela, M.Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat : Slipi Saudara

Ahmad Sabri

Kada Yt

Dekan Fakultas Ushuluddin

Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sabri

Nim : 12030117115

Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Judul : Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Sumber Jaya Siak Kecil Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Pembimbing I

Dr. Wilaela, M.Ag

NIP. 19680802 199803 2 001

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khairiah, M.Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

TAHAP

Tempat : Simpang Saudara
Ahmad Sabri

Konrad Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi
Skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sabri
Nim : 12030117115
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Sumber Jaya
Siak Kecil Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
Munawar Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Pembimbing II

Khairiah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: AHMAD SABRI
 : 12030117115
 : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 : IX (9)
 : S1
 : NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI TINGKEBAN DI
 DESA SUMBER JAYA SIAK KECIL BENGKALIS.

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, DESEMBER 2024

DISETUJUI OLEH
 PENASEHAT AKADEMIK

Dr. Suliyat, M.Ag)

(Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Surat yang berjudul : Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Sumber Jaya Siak Kecil Bengkalis

Nama : Ahmad Sabri

NPM : 12030117115

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telahan dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Januari 2025

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Ajuma (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19660718 202321 1 004

Panitia Ujian Sarjana

MENGETAHUI

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.L, M.Pd.I

NIP. 19860718 202321 1 025

Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M.A

NIP. 19580710 198512 1 002

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Rini Rehavati, M.Ag

NIP. 19690719 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A

NIP. 19580710 198512 1 002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
2. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SABRI
 NIM : 12030117115
 Tempat/Tgl. Lahir : Bantar, 12 Mei 2001
 Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
 Prodi : Aqidah Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Nilai - Nilai Filsafat Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa
 Sebar Jaya Siak Kecil Bengkalis.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditandatanganlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 17 Januari 2021
 Yang membuat pernyataan



AHMAD SABRI
 NIM : 1203 0117 115

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Tujuan dari orang bijak adalah bukan untuk mendapatkan kesenangan, tapi untuk menghindari rasa sakit.”

Kapan seorang manusia mati? Saat jantung mereka terkena peluru senjata? Bukan.. Saat mereka menderita penyakit yang tidak bisa disembuhkan? Bukan.. Saat mereka makan jamur beracun? Juga bukan!! Tapi, saat mereka telah dilupakan oleh orang lain" (**Dr. Hiluluk**).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, ayah dan ibu, pahlawan hidupku, yang tak pernah meninggalkanku dalam keadaan apapun. Terima kasih atas semua ajakan dan nilai yang telah kalian tanamkan, terima kasih atas cinta tanpa batas yang selalu mengalir dalam hidupku, dan terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang kalian lakukan demi kebahagiaanku. Doa kalian selalu mengiringi langkahku, menguatkan dengan keyakinan dan air mata yang tak pernah kering di setiap bentangan sajadah. Aku mampu bertahan dan melangkah lebih jauh karena kalian selalu ada untukku, dan karena doa-doa tulus yang kalian panjatkan, Allah kemudian menguatkan dan memudahkan jalanku. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan rasa terima kasihku, selain ungkapan tulus ini untuk madrasah terbaikku. Kalian adalah alasan utama aku tetap teguh, kuat, dan tak pernah berhenti berjuang. Hingga pada akhirnya, dengan rahmat Allah, skripsi ini dapat kuselesaikan dengan baik. Allah yang memberiku kekuatan untuk menghadapi segala ujian, dan kalian yang setia menuntunku melewatinya. Terima kasih telah membimbingku menuju cahaya yang membawa ketenangan dan keyakinan dalam perjalanan menuju-Nya dan Rasul-Nya. Aku berharap kalian selalu diberi kesehatan, agar bisa terus menemani di setiap babak kehidupan yang kujalani. Semoga Allah mengizinkan kita untuk terus bersama hingga ke surga-Nya. Dan semoga Allah senantiasa menjaga kita dalam sebaik-baiknya penjagaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan rasa hormat, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang dalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya, terutama dalam menjaga kesehatan dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini sebagai bagian dari syarat meraih gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini berjudul “**NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TRADISI TINGKEBAN DI DESA SUMBER JAYA SIAK KECIL BENGKALIS**” ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Dengan penuh rasa hormat dan kekhusyukan, kami menghadirkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga syafa'at beliau mengiringi kita di akhirat kelak Amiin.

Dalam menyusun skripsi ini, kami sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Apabila terdapat kebenaran di dalamnya, hal itu semata-mata karena limpahan rahmat dari Allah SWT. Namun, jika terdapat kesalahan, hal itu merupakan tanggung jawab kami sepenuhnya. Keterbatasan kemampuan, pemikiran, dan pengetahuan yang kami miliki menjadi penyebabnya.

Kami mengakui adanya ruang untuk perbaikan dan pengembangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kami dengan tulus mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai masukan konstruktif tersebut, diharapkan penulisan ini dapat mengalami peningkatan yang signifikan di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Nazarudin dan Ibunda Nurhayati, adalah sosok yang sangat saya cintai. Mereka selalu memberikan kasih sayang, motivasi, doa, dan dukungan penuh bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

2. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan kepada seluruh staf dan jajaran yang telah memberikan saya kesempatan berharga untuk mengejar ilmu di institusi ini, terutama di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan.
3. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, serta kepada para Wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., Dr. Afrizal Nur M.Us, dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di lingkungan Fakultas Ushuluddin. Segala kemudahan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran proses pembelajaran dan pengembangan ilmu di jurusan ini.
4. Saya ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, dan Ibu Khairiah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan AFI, atas motivasi, dorongan, dan fasilitas yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Perannya sebagai pemimpin yang amanah dan bijaksana sangat berarti bagi kami dalam perjalanan akademik ini.
5. Saya sangat berterima kasih kepada Ibu Dr. Wilaela, M.Ag dan Ibu Khairiah, M.Ag, sebagai pembimbing skripsi saya. Bantuan, arahan, dan semangat yang mereka berikan telah menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Saya sangat berterima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag. sebagai Pembimbing Akademik. Bantuan, arahan, dan semangat yang mereka berikan telah menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua dosen Fakultas Ushuluddin, terutama dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama saya menjalani



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkuliahan di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah SWT memuliakan dan meridhoi setiap langkah serta nasihat yang telah Bapak/Ibu berikan kepada kami.

8. Terima kasih kepada Bapak Suhaidi, Ibuk Khuzainatul Mabruroh, bapak Jarwono, Bapak Tukiran, Bapak Suyanto dan Hariyanto telah bersedia menjadi informan dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini
9. Untuk Jeck teman satu kos, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesetiaan dan dukungan yang telah diberikan selama lebih kurang 5 tahun perkuliahan ini. Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang telah membantu saya menjalani masa perkuliahan ini.
10. Untuk, Buya Aldi, Rizal, Kavvin, Fikri, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesetiaan dan dukungan yang telah kalian berikan selama lebih kurang 4 tahun perkuliahan ini. Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang telah membantu saya menjalani masa perkuliahan ini.
11. Untuk bang Rohman dan bang Ahlun Nazar, bang Iwan, kak Resa, saya ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan selama menjalani perkuliahan. Terima kasih atas bantuan dan dukungan serta kebersamaan yang telah membantu saya menjalani masa perkuliahan serta skripsi ini.
12. Kepada teman-teman KKN Desa Sumber Jaya 2023, terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan selama proses penulisan skripsi ini. Kebersamaan kita telah menjadi inspirasi dan dukungan yang sangat berarti bagi saya.
13. Kepada teman setongkrongan, terima kasih atas semua kebersamaannya dan semua pelajaran tentang susah senang hidup di perantauan.
14. Untuk keluarga besar yang selalu mendukung dan membantu selama saya menjalani kuliah, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan AFI 2020, saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, meskipun tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 17 Desember 2024

Penulis

Ahmad Sabri

NIM. 12030117115



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
ملخص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Landasan Teoritis	9
B. Literature Review	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian	25
D. Informan Penelitian	26
E. Sumber Data Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	30
A. Gambaran Umum.....	30
1. Profil Desa.....	30
2. Geografi Desa.....	30
3. Demografi	32
B. Prosesi Tradisi Tingkeban	37
1. Penentuan Waktu	37
2. Persiapan Barang-Barang yang Dibutuhkan	39
3. Proses Acara Inti	41
C. Nilai-Nilai Filosofis Dalam Tradisi Tingkeban	47
1. Simbol dan Makna	48
2. Nilai Moral/Etika	56
3. Estetika	58
D. Pergeseran Tata Cara Upacara Tingkeban di Desa Sumber Jaya	59
1. Faktor Internal	60
2. Factor Eksternal	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	69

BIODATA PENULIS..... 71



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

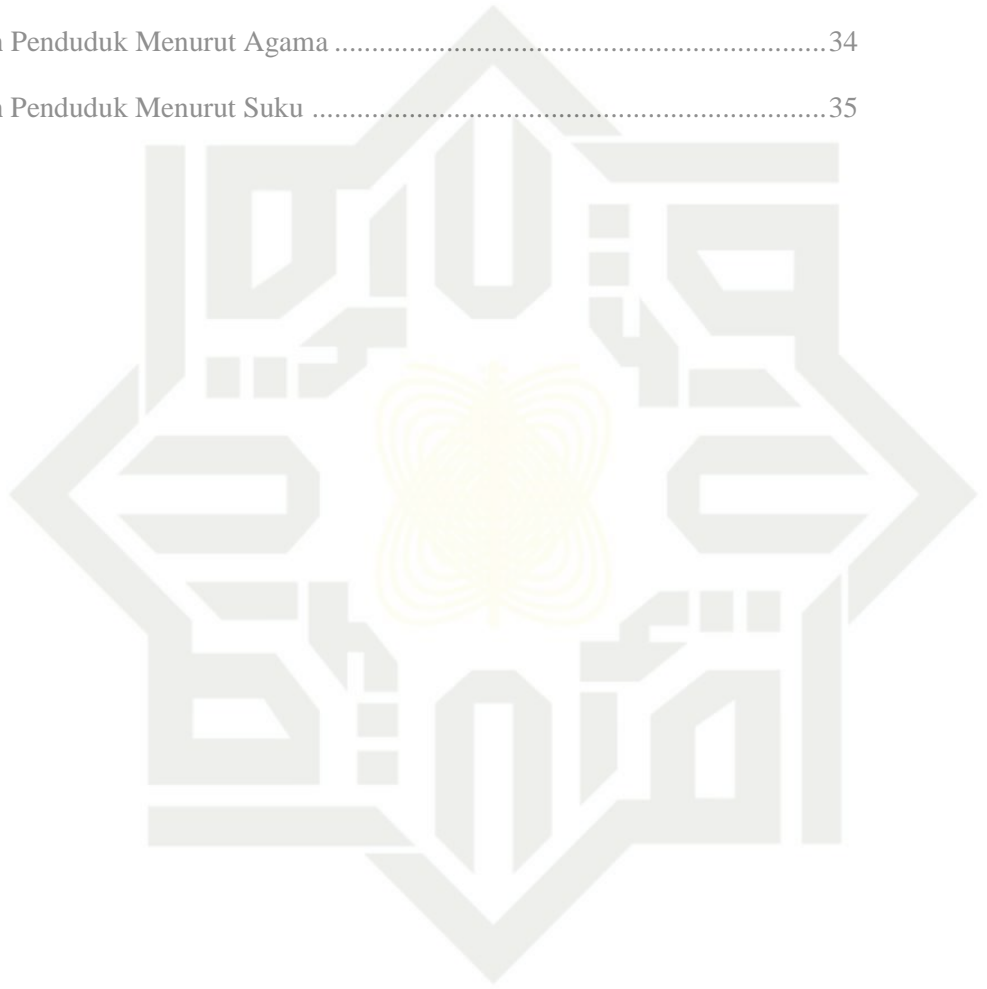


DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Informan	26
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Desa Sumber Jaya	32
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	33
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Agama	34
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Menurut Suku	35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

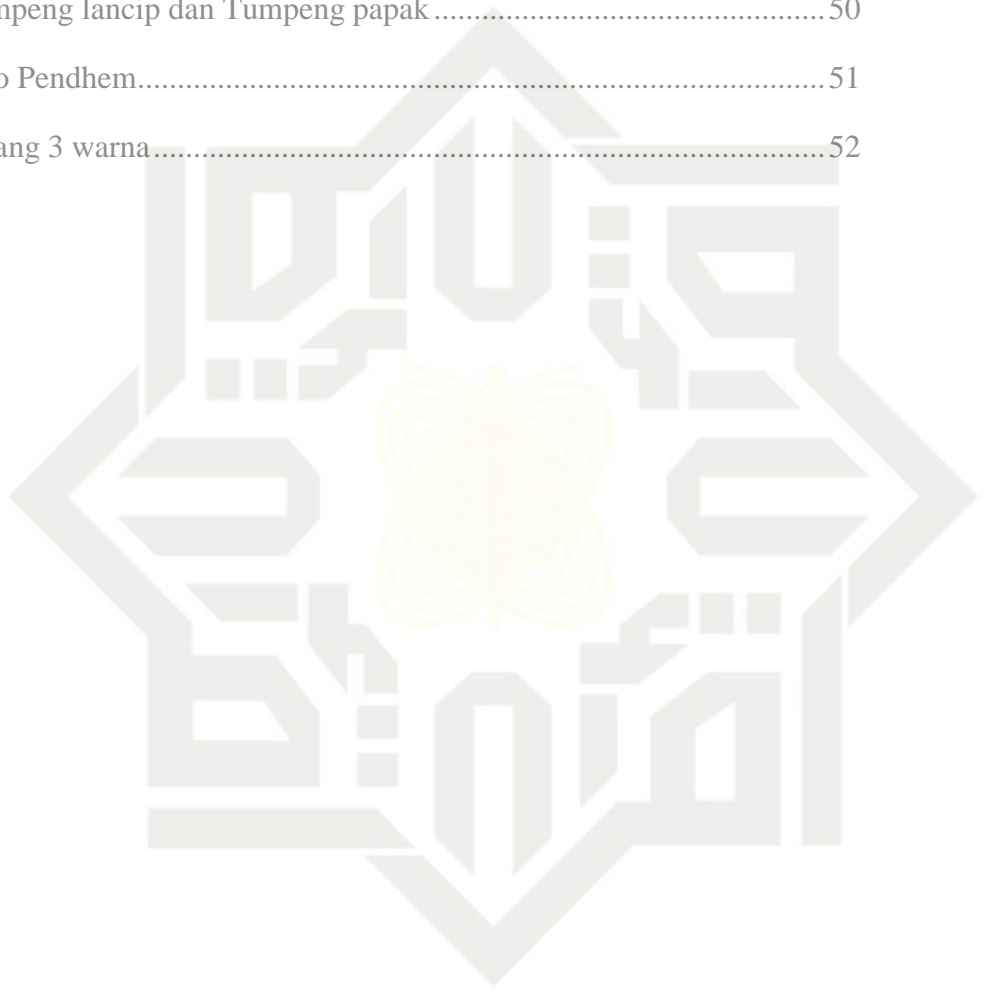
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses acara Khataman	42
Gambar 2: Proses siraman pada acara tingkeban	45
Gambar 3: Pengajian/selamatan	47
Gambar 4: Tumpeng lancip dan Tumpeng papak	50
Gambar 5: Polo Pendhem	51
Gambar 6: Jenang 3 warna	52



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, dengan nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tercantum dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan huruf Arab dalam bentuk transliterasi Latin menggunakan vokal *fathah* digambarkan dengan "a", *kasrah* dengan "i", dan *dhammah* dengan "u". Sedangkan untuk penulisan bacaan panjang masing-masing, digunakan metode berikut:

Untuk bacaan "ya" nisbat, tidak boleh digantikan dengan "I", tetapi harus tetap ditulis dengan "iy" untuk mempertahankan ya" nisbat di akhir kata. Begitu juga, untuk suara diftong, huruf *wawu* dan huruf *ya*" setelah vokal *fathah*, digunakan "aw" dan "ay" dalam penulisan transliterasi.

Ta'Marbutah

Ta' marbūthah dalam transliterasi ditulis sebagai "t" ketika berada di tengah kalimat, tetapi jika *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan "h", seperti contoh "*al-risalat li al-mudarrisah*". Jika *Ta' marbūthah* berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, seperti contoh "*fi rahmatillah*".

Kata Sandang dan Lafadh Jalalah

Kata sandang berupa ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā" Allāh kāna wa mā lam yasya" lam yakun.



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian tentang Nilai Filosofis Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Sumber Jaya Siak Kecil Bengkalis. Tradisi tingkeban merupakan salah satu ritual adat masyarakat Desa Sumber Jaya, Siak Kecil, Bengkalis, yang dilakukan pada masa kehamilan pertama seorang wanita. Tradisi ini tidak hanya mengandung nilai-nilai budaya, tetapi juga memiliki makna filosofis yang mendalam bagi masyarakat setempat. Penelitian ini bermula dari Perubahan tata cara upacara tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yakni bagaimana proses serangkaian kegiatan tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya dan apa saja nilai filosofis dalam tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses serangkaian kegiatan tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya dan untuk mengetahui apa saja nilai filosofis dalam tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini informan terdiri dari dukun bayi dan tokoh agama serta pelaku tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya. Temuan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan tata cara upacara tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya. Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui bagaimana proses tata cara upacara tingkeban dengan bermacam-macam makanan serta alat yang digunakan, kemudian dapat mengetahui apa saja nilai filosofis yakni nilai etika, estetika, dan nilai moral dari proses serangkaian kegiatan tradisi tingkeban serta makna dari berbagai macam makanan dan alat yang digunakan. Tradisi ini dilakukan untuk meminta doa keselamatan agar ibu dan bayi dalam kandungan selalu diberi kesehatan dan kelancaran hingga persalinan, serta merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah atas anugerah kehamilan dan harapan keselamatan anak yang akan lahir.

Kata kunci: Nilai Filosofis, Tradisi, Tingkeban

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is a study of the philosophical values in the Tingkeban tradition in Sumber Jaya Siak Kecil Bengkalis Village. The tingkeban tradition is one of the traditional rituals of the people of Sumber Jaya Village, Siak Kecil, Bengkalis, which is carried out during a woman's first pregnancy. This tradition not only contains cultural values, but also has deep philosophical meaning for the local community. This research began with changes to the traditional tingkeban ceremony in Sumber Jaya Village. This research focuses on two problems, namely how to process a series of tingkeban tradition activities in Sumber Jaya Village and what are the philosophical values in the tingkeban tradition in Sumber Jaya Village. The aim of this research is to find out how the process of a series of tingkeban tradition activities in Sumber Jaya Village is and to find out what the philosophical values are in the tingkeban tradition in Sumber Jaya Village. This research is field research using descriptive methods with a qualitative approach. In collecting research data, it was carried out by means of observation, interviews and documentation obtained directly from sources related to this research. In this case, the informants consisted of midwives and religious figures as well as practitioners of the tingkeban tradition in Sumber Jaya Village. The findings show that there has been a change in the traditional tingkeban ceremony procedures in Sumber Jaya Village. The results of this research can find out how the process of the tingkeban ceremony takes place with various foods and tools used, then you can find out what the philosophical values are, namely ethical, aesthetic and moral values from the process of a series of traditional tingkeban activities and the meaning of various kinds of food. and the tools used. This tradition is carried out to ask for prayers for safety so that the mother and baby in the womb will always be given health and smooth delivery until delivery, and is an expression of gratitude to Allah for the gift of pregnancy and hope for the safety of the child who will be born.

Keywords: *Philosophical Values, Tradition, Tingkeban*

ملخص

هذا البحث عبارة عن دراسة للقيم الفلسفية في تقاليد التنكيان في قرية سمبر جايا سيك كيسيل بنجكاليس. تقليد تينغكيان هو أحد الطقوس التقليدية لسكان قرية سمبر جايا، سيك كيسيل، بنجكاليس، والتي يتم إجراؤها أثناء الحمل الأول للمرأة. ولا يحتوي هذا التقليد على قيم ثقافية فحسب، بل له أيضًا معنى فلسفي عميق بالنسبة للمجتمع المحلي. بدأ هذا البحث بتغيرات في حفل تينغكيان التقليدي في قرية سمبر جايا. يركز هذا البحث على مشكلتين، وهما كيفية معالجة سلسلة من أنشطة تقاليد التنكيان في قرية سمبر جايا وما هي القيم الفلسفية في تقاليد التنجكيان في قرية سمبر جايا. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية سير عملية سلسلة من أنشطة تقاليد التنكيان في قرية سمبر جايا ومعرفة القيم الفلسفية في تقاليد التنجكيان في قرية سمبر جايا. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم الأساليب الوصفية ذات المدخل النوعي. في جمع بيانات البحث، تم ذلك عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق التي تم الحصول عليها مباشرة من المصادر ذات الصلة بهذا البحث. في هذه الحالة، كان المخبرون يتألفون من القابلات والشخصيات الدينية بالإضافة إلى ممارسي تقليد تينغكيان في قرية سمبر جايا. تظهر النتائج أن هناك تغييرًا في إجراءات حفل تينغكيان التقليدي في قرية سمبر جايا. يمكن لنتائج هذا البحث معرفة كيفية حدوث عملية مراسم التنكيان بمختلف الأطعمة والأدوات المستخدمة، ثم يمكنك معرفة ما هي القيم الفلسفية وهي القيم الأخلاقية والجمالية والمعنوية من عملية سلسلة من أنشطة تينغكيان التقليدية ومعنى أنواع الطعام المختلفة والأدوات المستخدمة. يتم تنفيذ هذا التقليد لطلب الدعاء من أجل السلامة حتى تتمتع الأم والطفل في الرحم دائمًا بالصحة والولادة السلسة حتى الولادة، وهو تعبير عن امتنان الله على نعمة الحمل والأمل في سلامة الجنين. الطفل الذي سيولد.

الكلمات المفتاحية: القيم الفلسفية، التقليد، تنكيان

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku dan budaya, sehingga sering disebut sebagai negara kultural, yang berarti dihuni oleh masyarakat dengan berbagai macam kebudayaan. Keberagaman budaya ini menjadi salah satu faktor yang memungkinkan Indonesia tetap berdiri sebagai bangsa yang utuh. Menurut Effat Al-Syarqawi, kebudayaan dapat diartikan sebagai warisan sejarah yang dimiliki oleh suatu bangsa atau komunitas, yang mencerminkan keyakinan serta nilai-nilai yang mereka junjung tinggi. Kebudayaan juga merupakan kerangka intuitif yang memuat nilai-nilai spiritual yang paling luhur, yang memengaruhi pandangan hidup, moralitas, cita rasa estetika, cara berpikir, dan sistem nilai yang ada dalam masyarakat.¹

Filsafat budaya adalah salah satu cabang filsafat yang bertujuan mendalami dan memahami inti dari kebudayaan sebagai bagian dari realitas manusia secara mendalam dan komprehensif. Filsafat ini memiliki tugas moral untuk memberikan panduan dan arah bagi perkembangan kebudayaan, agar tetap berjalan secara sehat, berdasarkan prinsip-prinsip yang mendukung peningkatan martabat serta nilai-nilai kemanusiaan. Dalam perkembangan filsafat kebudayaan, kebudayaan dianggap sebagai bagian yang tidak bergantung pada struktur apapun, karena kebudayaan itu sendiri diciptakan oleh manusia. Setiap kebudayaan memiliki tradisi yang merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri. Tradisi mengikuti perkembangan kebudayaan, yang dapat berupa sikap atau tindakan dalam menyelesaikan suatu masalah.²

Setiap suku bangsa memiliki tradisi yang unik dan berbeda satu sama lain. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan lokal yang dimiliki oleh suatu

¹Effat al-Syarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman, (Bandung pelajar 1999) hlm. 32.

² J.W.M.SJ. Bakker, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984, hlm 11-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunitas dan berkembang di dalamnya. Tradisi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sekitar karena diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, tradisi menjadi elemen penting dalam kebudayaan daerah yang tetap terjaga keberadaannya di tengah masyarakat.³ Orang-orang yang termasuk dalam suatu bangsa akan mengikuti adat istiadat yang telah diwariskan tersebut. Kebudayaan sendiri adalah hasil dari kreasi dan karya manusia dalam sebuah masyarakat yang terus berkembang, mencakup tradisi, seni, dan aspek-aspek lainnya.

Desa Sumber Jaya, yang terletak di Kabupaten Bengkalis, didominasi oleh masyarakat dari suku Jawa yang masih menjaga berbagai tradisi hingga saat ini. Dalam kehidupan masyarakat Islam Jawa di Desa Sumber Jaya, siklus hidup manusia ditandai oleh tiga momen penting: kelahiran, pernikahan, dan kematian. Siklus ini mencerminkan perjalanan hidup manusia secara fisik dan spiritual. Oleh karena itu, masyarakat muslim Jawa memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai tradisional leluhur Jawa dalam pelaksanaan berbagai ritual yang berkaitan dengan siklus kehidupan tersebut.⁴

Tingkeban merupakan tradisi adat Jawa yang diselenggarakan saat seorang wanita hamil mencapai usia tujuh bulan kehamilan. Tradisi ini bertujuan untuk memohon perlindungan dan keselamatan bagi sang ibu serta bayi yang dikandung, agar proses kelahirannya dapat berlangsung dengan lancar. Tradisi tujuh bulanan ini mencerminkan pola pikir positif masyarakat Jawa, dengan harapan agar ibu dan bayi tetap sehat. Tingkeban, sebagai warisan leluhur, memiliki makna mendalam dan sejarah panjang, serta mengandung berbagai doa untuk keselamatan ibu dan janin. Dalam budaya Jawa, ketika kehamilan mencapai usia tujuh bulan, upacara ini menjadi salah satu bagian penting dari prosesi adat yang dijalankan.⁵

³ Juliva Ningsih,.dkk. Tradisi Bele Kampung Masyarakat Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2016, hlm. 3

⁴ Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam*, (Yogyakarta: Narasi,2010), hlm. 13.

⁵ *Ibid.*,79-80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upacara tingkeban dilakukan khusus saat seorang ibu mengandung anak pertamanya, sedangkan untuk kehamilan berikutnya, acara ini tidak lagi diselenggarakan. Tingkeban memiliki beberapa ciri khas unik, salah satunya adalah prosesi memandikan pasangan suami istri pada tengah malam. Air yang digunakan untuk mandi ini berasal dari tujuh sumber berbeda dan dicampur dengan berbagai jenis bunga. Keunikan lain yang menjadi bagian dari tradisi ini adalah prosesi pembelahan kelapa oleh calon ayah. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, jika kelapa terbelah menjadi dua bagian yang sama besar, bayi yang dikandung diyakini berjenis kelamin laki-laki. Sebaliknya, jika kelapa terbelah menjadi bagian yang tidak sama, diyakini bahwa bayi tersebut adalah perempuan. Selain itu, acara tingkeban juga melibatkan kenduri sebagai bagian dari rangkaian prosesi. Kenduri ini menyajikan tujuh jenis makanan yang berbeda, terdiri atas tujuh makanan hasil bumi dan tujuh makanan yang diperoleh dari pasar. Semua elemen dalam upacara ini mengandung nilai simbolis yang mencerminkan harapan dan doa untuk keselamatan serta kesejahteraan ibu dan calon bayi.

Dalam upacara Tingkeban, diselenggarakan acara kenduri yang melibatkan masyarakat sekitar. Tujuan dari kenduri ini adalah untuk bersama-sama memanjatkan doa demi keselamatan dan kesehatan ibu serta bayi yang sedang dikandung, khususnya menjelang proses persalinan. Tradisi ini juga mencerminkan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan-Nya selama masa kehamilan.⁶ Dengan melibatkan masyarakat dalam doa dan kenduri, tradisi ini tidak hanya menjadi momen spiritual, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan kebersamaan di lingkungan setempat.

Adat dan tradisi Jawa dilakukan dengan tujuan mencapai ketenangan hidup, baik secara lahir maupun batin. Selain itu, upacara tradisional masyarakat Jawa juga bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan banyak orang dan biasanya dipimpin oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama.

⁶ Luthfi Samudro, Mandala Berbudaya: Astha Jathayu, (Magelang: Pustaka Rumah Cita, 2021), 50-51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, telah banyak perubahan tradisi tingkeban yang dulu dengan yang sekarang, tingkeban dulu pada pelaksanaan mandi untuk ibu yang hamil tujuh bulan tersebut, dimana tingkeban yang dulu air yang digunakan harus dimandikan dengan tujuh air yang sumber airnya berbeda, sementara yang sekarang air yang digunakan hanya satu sumber, kemudian air tersebut didoakan, air yang didoakan itu digunakan untuk mandi wanita yang hamil tersebut

Maka dari itu, penulis merasa perlu dan tertarik untuk menggali lebih dalam terkait nilai-nilai filosofis dalam tradisi tingkeban dengan mengambil studi kasus di desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis.

B Penegasan Istilah

1. Nilai Filosofis

Menurut Lorens Bagus dalam *Kamus Filsafat*, istilah nilai (*value*) berasal dari bahasa Latin *valere*, yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, atau kuat. Dalam pengertian ini, terdapat dua penekanan utama: (a) harkat atau kualitas suatu benda atau hal yang membuatnya disukai, diinginkan, berguna, atau menjadi objek kepentingan; dan (b) keistimewaan, yaitu sesuatu yang dihargai, dianggap bernilai tinggi, atau diapresiasi sebagai suatu kebaikan.⁷

2. Tradisi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), tradisi memiliki dua makna. Pertama, tradisi merujuk pada adat atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan masih dijalankan oleh masyarakat. Kedua, tradisi dapat diartikan sebagai pandangan atau keyakinan bahwa cara-cara yang telah ada dianggap sebagai yang paling baik dan benar.⁸

3. Tingkeban

Tingkeban adalah tradisi selamat yang dilakukan saat usia kehamilan memasuki bulan ketujuh. Dalam masyarakat Muslim Jawa, momen ini sering disebut dengan istilah “*wes mbobot*” yang berarti sudah berbobot atau sudah berkualitas. Istilah ini merujuk pada keyakinan bahwa pada usia tujuh bulan,

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 713.

⁸ <https://kbbi.web.id/tradisi>. Diakses pada 30 November 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk janin dalam kandungan telah mencapai tahap sempurna, dan sang ibu mulai merasakan beban kehamilan secara nyata. Pada masa inilah dilaksanakan sebuah ritual adat yang dikenal dengan nama Mitoni, yang berasal dari kata *pitu* dalam bahasa Jawa, yang berarti tujuh. Tradisi ini diadakan sebagai bentuk penghormatan dan doa, karena usia kehamilan tujuh bulan dianggap sebagai yang tidak penting dalam proses kehamilan.⁹

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat di Desa Sumber Jaya perlu mengetahui secara keseluruhan tentang nilai-nilai filosofis yang terdapat di dalam tradisi tingkeban
2. Setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai filosofis.
3. Setiap kebudayaan di Nusantara memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai filosofis.
4. Tingkeban adalah tradisi yang terdapat diberbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Sumber Jaya.
5. Pelaksanaan tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya.
6. Nilai filosofis dalam tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya.

Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan mendalami apa yang akan dijelaskan dari penelitian ini, maka penulis akan membatasi uraian-uraian penting yang akan dijelaskan, hanya akan berkaitan dengan tingkeban dalam perspektif nilai-nilai filosofis yang terkandung didalamnya untuk memberi pemahaman lebih mendalam khususnya bagi penulis, masyarakat Desa Sumber Jaya dan pembaca terkait tradisi tingkeban.

⁹ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010) hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya?
2. Apa saja nilai filosofis dalam tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses serangkaian kegiatan tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya.
2. Untuk menjelaskan apa saja nilai filosofis dalam tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya.

Sedangkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis yaitu menambah wawasan dan khazanah keilmuan, terutama pada nilai filosofis khususnya di program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Kegunaan Praktis yaitu dapat dijadikan tambahan literature dan menjadi referensi untuk menghasilkan penelitian-penelitian lain terkait dengan nilai-nilai filosofis tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya.

Sistematika Penulisan

Untuk membantu memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memerlukan sistematika penulisan yang baik. Dan tentunya harus mengikuti sistematika penulisan yang sudah ditetapkan dalam disiplin ilmu. Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah guna untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, dan hal apa yang membelatar belakangi penelitian ini. Selanjutnya identifikasi masalah, bagian ini menjelaskan mengenai masalah secara rinci yang akan menjadi fokus penelitian. Kemudian batasan masalah dan rumusan masalah agar dapat menemukan solusi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk permasalahan yang telah dikemukakan. Lalu ada tujuan masalah dan manfaat penelitian, guna menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai dan sistematika yang akan membantu dalam memahami isi keseluruhan penelitian ini.

Bab II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis, berisi tentang pengertian, konsep dan teori yang menjadi kerangka teori sebagai landasan atau frame work penelitian skripsi ini. Di sini dibahas tentang nilai filosofis serta konsep tradisi. Gambaran umum tradisi tingkeban di berbagai tempat juga dipaparkan di bab ini. Pada bagian Tinjauan Pustaka dipaparkan tentang sejumlah kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini dan dipilih dalam lima tahun terkini. Hal ini untuk mengantisipasi adanya kesinambungan kajian untuk tema tingkeban dalam perpektif nilai filosofis. Tinjauan atas karya-karya tersebut meliputi gagasan yang dimunculkan, persamaan dan perbedaan antara karya-karya terdahulu tersebut dengan skripsi ini.

Bab III: Metodologi Penelitian, memuat paparan tentang metode penulisan yang digunakan. Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang mengambil tempat kajian di lapangan, berhadapan langsung dengan masyarakat (field research). Di sini juga dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, sumber data, terdiri dari data primer yang diperoleh dari para informan dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai tempat seperti perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan penjelasan tentang teknis analisis data yang dilakukan.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis Penelitian, berupa pemaparan data yang berhasil diperoleh melalui berbagai metode dan teknik pengumpulan data sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya. Di sini juga disampaikan tentang Gambaran Umum Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis, meliputi asal-mula, geografi dan demografinya. Dalam bab IV ini data dan analisisnya dipaparkan dengan merujuk kepada pertanyaan penelitian, yaitu tentang prosesi tingkeban yang dilakukan masyarakat islam di sana

BAB V: Penutup, memuat subbab kesimpulan dan subbab saran. Subbab Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan penelitian di bab I dan subbab Saran

berisi tentang keterbatasan penelitian ini dan saran bagi peneliti yang akan datang yang menjadikan tema nilai filosofis dalam tradisi tingkeban sebagai kajian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORETIS)

A Landasan Teori

1. Nilai Filosofis

Kata filosofis berasal dari akar kata filsafat. Filsafat berkembang di berbagai kota di Yunani kuno. Perkembangan filsafat di masyarakat Yunani dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, terjadi perubahan signifikan dalam struktur masyarakat Yunani pada abad ke-6 SM, di mana masyarakat yang semula agraris beralih menjadi masyarakat yang bergantung pada sektor perdagangan internasional. Perubahan ini mendorong kemunculan kota-kota mandiri, seperti Athena, yang menjadi pusat aktivitas intelektual dan ekonomi. Kedua, kondisi kemakmuran yang dihasilkan dari perdagangan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan rasionalitas baru. Dalam situasi tersebut, manusia terdorong untuk berpikir secara mendalam dan mencari jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi. Ketiga, berkembangnya sistem pemerintahan demokratis di Yunani memungkinkan masyarakat memiliki kebebasan berpikir yang lebih luas. Hal ini memberikan ruang bagi individu untuk menganalisis, mengeksplorasi, dan mencari jawaban atas berbagai masalah yang menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, istilah "filsafat" berasal dari bahasa Yunani. Pengertian filsafat sendiri dapat dijelaskan melalui dua pendekatan, yaitu secara etimologis (asal-usul kata) dan terminologis (definisi konseptual).

Secara etimologis, istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *philosophia* atau *philosophos*. Kata tersebut tersusun dari dua bagian: *philos* (atau *philein*) yang berarti cinta (*love*), dan *sophia* (atau *sophos*) yang berarti pengetahuan, kebenaran, hikmat, atau kebijaksanaan (*wisdom*). Oleh karena itu, secara etimologi, filsafat dapat diartikan sebagai cinta terhadap pengetahuan, kebenaran, atau kebijaksanaan. Makna cinta (*philos*) dalam konteks ini mencakup hasrat yang mendalam, keinginan yang kuat, atau bahkan rasa haus yang luar biasa untuk memahami pengetahuan dan kebijaksanaan hingga ke akar-akarnya, atau secara radikal. Kata cinta (*philos*) dan



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijaksanaan (*sophia*) juga mencerminkan keterpaduan yang terus-menerus antara rasa cinta terhadap pengetahuan dengan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Tujuannya adalah untuk mencapai kebijaksanaan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁰ Pemahaman ini terkait erat dengan tujuan utama orang yang berfilsafat, yaitu mencari pengetahuan mendalam, gagasan atau ide-ide dasar, serta konsep-konsep fundamental. Semua hal tersebut memiliki peran penting, baik secara teoretis maupun praktis, dalam mendukung kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kata filsafat juga terdapat pada bahasa Arab yakni falsafah atau falsafat. Selain itu ada juga dari negara India yang memakai kata *dharsana* yang bermakna memandang, memperhatikan, merenungkan, memahami diteruskan dengan kontemplasi, kemudian membentuk persepsi untuk memberi kesimpulan, visi dan keyakinan.¹¹

Pemahaman filsafat secara terminologis memiliki beragam definisi, bergantung pada sudut pandang individu yang menafsirkannya. Secara terminologi, filsafat dapat diartikan sebagai ilmu yang berusaha mencari penyebab paling mendalam dari segala sesuatu yang ada maupun yang mungkin ada.¹²

a. Nilai-Nilai Filosofis

Secara umum, nilai dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang mencakup hal-hal yang dianggap bernilai positif oleh masyarakat, seperti kebaikan, kepentingan, keindahan, kelayakan, dan kebenaran. Nilai juga merujuk pada sesuatu yang dianggap berharga dan diinginkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi pedoman yang dihargai oleh masyarakat dalam menjalani berbagai aspek kehidupan.¹³ Filosofis, yang sering disebut sebagai filsafat, merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas berbagai aspek mendalam dari kehidupan. Menurut Kosasih, nilai dapat diartikan sebagai harga, makna, isi, dan

¹⁰ Suhartono, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rin, 2005), hlm. 50-51.

¹¹ Mustofa.A. , *Filsafat Islam*. (Bandung : pustaka setia, 2007). Hlm. 4

¹² Poespoprodjo, W. *Logika Scientifika: Pengantar Dialektika dan Ilmu*. Cet. I; (Bandung: Pustaka Grafika. 1999), hlm. -

¹³ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 146.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan, serta semangat atau jiwa yang terkandung secara eksplisit maupun implisit dalam fakta, konsep, atau teori. Nilai memiliki fungsi yang signifikan karena bersifat fungsional, yaitu digunakan untuk memberikan arahan, mengendalikan, dan menentukan perilaku seseorang. Hal ini disebabkan oleh peran nilai sebagai standar atau acuan dalam bertindak dan berperilaku.¹⁴

Menurut Lorens Bagus dalam *Kamus Filsafat*, istilah nilai (*value*) berasal dari bahasa Latin *valere*, yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, atau kuat. Dalam pengertian ini, terdapat dua penekanan utama: (a) harkat atau kualitas suatu benda atau hal yang membuatnya disukai, diinginkan, berguna, atau menjadi objek kepentingan; dan (b) keistimewaan, yaitu sesuatu yang dihargai, dianggap bernilai tinggi, atau diapresiasi sebagai suatu kebaikan.¹⁵

Pemahaman tentang nilai yang telah dijelaskan sebelumnya mengarah pada pengertian "nilai filosofis" yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai filosofis merujuk pada pandangan terhadap suatu fenomena atau objek yang tidak terbatas pada pola pikir positivistik dan pragmatis. Sebaliknya, nilai ini mengedepankan cara pandang yang melihat bahwa setiap aspek kehidupan saling terhubung dan saling membutuhkan, membentuk satu kesatuan yang utuh.

Istilah filsafat sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia*, yang terdiri dari dua kata: *philo* dan *sophia*. *Philo* berarti cinta, yang dalam pengertian luas mencakup keinginan dan usaha untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Sementara itu, *sophia* berarti kebijaksanaan atau kepandaian. Dengan demikian, secara etimologis, filsafat dapat diartikan sebagai cinta terhadap kebijaksanaan, yang mencerminkan usaha manusia untuk memahami dan mencapai kearifan dalam kehidupan.¹⁶ Ada beberapa objek pemikiran filsafat yaitu sebagai berikut:

1. Metafisika/Mistik

Metafisika berasal dari bahasa Yunani, di mana *meta* berarti "di luar," "setelah," atau "di balik," dan *fisika* berarti "alam nyata." Dengan demikian,

¹⁴ Ahmad K. Djahiri, *Dasar-dasar Metodologi dan Pengajaran Moral dan Nilai*, (Purwokarta: IKIP, 1996), hlm. 30.

¹⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 713.

¹⁶ Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metafisika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hakikat segala sesuatu di alam nyata, tidak terbatas pada hal-hal yang dapat ditangkap oleh pancaindra.

Menurut van Peursen, metafisika adalah cabang filsafat yang berfokus pada pertanyaan tentang akar terdalam yang menjadi dasar dari segala sesuatu yang ada. Sementara itu, Aristoteles menjelaskan bahwa objek kajian metafisika terdiri atas dua jenis, yaitu "yang ada sebagai yang ada" dan "Yang-Ilahi." Metafisika bertujuan memahami keberadaan sesuatu dalam bentuknya yang paling murni, tanpa terikat oleh sifatnya yang dapat berubah, material, atau tidak, maupun kejasmanian atau immaterialitasnya. Yang menjadi fokus utama adalah apakah sesuatu itu sungguh-sungguh ada.

Selain itu, metafisika juga bertugas menempatkan keberadaan individu dalam konteks keseluruhan, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keberadaannya. Metafisika membahas segala hal yang berada di luar jangkauan penglihatan fisik, material, atau dunia nyata, termasuk hal-hal yang tidak terlihat atau bersifat gaib.¹⁷

Metafisika dalam tradisi sering dikaitkan dengan tahap mistis, yaitu suatu fase di mana manusia merasa dirinya dikelilingi oleh kekuatan-kekuatan gaib yang ada di sekitarnya. Pada tahap ini, manusia hidup dalam dunia mistis yang erat kaitannya dengan kebudayaan "primitif." Pada masa tersebut, manusia menjalin hubungan langsung dengan kekuatan-kekuatan alam yang penuh dengan misteri dan belum tersentuh oleh teknologi atau pengaruh dunia modern. Dunia mistis ini kaya akan cerita-cerita mitologis serta ritual-ritual magis yang memiliki makna khusus bagi masyarakatnya. Cerita dan upacara tersebut tidak hanya mengancam kepercayaan dan tradisi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memahami hubungan manusia dengan alam semesta pada masa itu..

2. Etika

Secara etimologis, kata etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos*, yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam pengertian terminologis, etika merupakan cabang filsafat yang mengkaji perilaku atau tindakan manusia, terutama dalam kaitannya dengan konsep baik dan buruk. Pada dasarnya, etika

¹⁷ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta : Kanisius, 1975), hlm. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfungsi untuk mengamati dan menganalisis realitas moral secara kritis. Berbeda dengan ajaran moral yang bersifat dogmatis, etika tidak memberikan pedoman langsung, melainkan meneliti secara mendalam kebiasaan, nilai-nilai, norma, dan pandangan moral yang ada di masyarakat. Etika juga menuntut adanya pertanggungjawaban atas tindakan manusia dan berusaha memberikan kejelasan untuk mengatasi berbagai kekacauan yang mungkin muncul dalam pemahaman moral.¹⁸

Etika membahas tentang baik dan buruknya perilaku manusia berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Apabila prinsip tersebut bersumber dari dalil naqli, yaitu Al-Qur'an dan sunnah, maka disebut akhlak. Namun, jika prinsip tersebut didasarkan pada pemikiran rasional atau dalil aqli, maka disebut etika. Sementara itu, jika berlandaskan pada tradisi atau budaya masyarakat, maka disebut moral. Dalam tradisi, etika sering dikaitkan dengan konsep pantang larang, yaitu sekumpulan aturan yang tidak boleh dilanggar oleh anggota masyarakat. Dari segi isinya, pantang larang mencakup norma-norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat dalam bertindak dan berperilaku. Oleh karena itu, budaya pantang larang mengandung nilai-nilai yang menjadi panduan penting bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁹

3. Estetika

Secara etimologis, estetika diartikan sebagai teori yang berkaitan dengan ilmu penginderaan. Pemahaman ini berangkat dari asumsi bahwa rasa keindahan muncul sebagai respons awal terhadap rangsangan yang diterima oleh pancaindra. Estetika merupakan cabang filsafat yang berfokus pada kajian mengenai keindahan atau hal-hal yang dianggap indah, baik yang ditemukan di alam maupun dalam seni. Kajian estetika mencakup berbagai dimensi dan cabang seni, termasuk bagaimana keindahan itu dipahami, diciptakan, dan diapresiasi. Konsep keindahan yang dibahas dalam estetika meliputi keindahan hakiki, yang bersifat

¹⁸ Prof.Dr. Juhaya S.Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta:Prenada Media, 2003). hlm.59

¹⁹ Asina Lamsiar Simanjutak." Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar". *Skripsi*. (Pekanbaru: UIR, 2021), hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam dan esensial, serta keindahan alami, yang bersumber langsung dari alam semesta.²⁰

Dalam memahami estetika dalam tradisi, persoalannya tidak hanya terbatas pada aspek keindahan semata, tetapi juga mencakup keterkaitan estetika dengan peristiwa kosmos (alam semesta) serta upaya menciptakan keselarasan dengan kosmos tersebut. Dalam tradisi tingkeban, estetika tercermin pada perlengkapan dan busana yang digunakan selama prosesi. Setiap perlengkapan dan pakaian tersebut mengandung makna khusus, yang tidak hanya mencerminkan keindahan visual tetapi juga nilai-nilai simbolis yang mendalam.

4. Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mos* atau *moris*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, atau kelakuan. Selain itu, istilah *mores* juga merujuk pada adat istiadat, watak, tabiat, akhlak, atau cara hidup.²¹ Menurut Helden (1977) dan Richards (1971), Moral dapat dipahami sebagai kepekaan dalam berpikir, merasakan, dan bertindak, yang membedakannya dari tindakan lain. Moral bukan sekadar pemahaman terhadap aturan atau prinsip-prinsip tertentu. Menurut Atkinson (1969), moralitas mencakup pandangan tentang apa yang dianggap benar dan salah, baik dan buruk, serta apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Moral juga mengacu pada seperangkat keyakinan yang dianut oleh suatu masyarakat, yang berkaitan dengan sifat atau perilaku manusia, serta apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Immanuel Kant, moralitas berkaitan dengan kesusilaan yang mencakup sikap dan pandangan seseorang terhadap norma atau hukum batin yang diyakini sebagai kewajiban. Moralitas baru terlihat nyata apabila seseorang bertindak berdasarkan kewajiban tersebut, meskipun tindakan itu mungkin tidak memberikan kenyamanan atau kepuasan pribadi. Dengan demikian, kewajiban menjadi ukuran utama atau tolok ukur untuk menentukan apakah suatu tindakan dapat dianggap sebagai perbuatan moral atau tidak.

²⁰ Eliza Oktari, dkk., *Filsafat Estetika*. (Padang: UNP, 2019), hlm. 2.

²¹ Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian terhadap suatu tindakan, baik dalam hal persepsi maupun evaluasi, selalu didasarkan pada pertanyaan apakah tindakan tersebut benar atau salah. Lebih jauh lagi, jika tindakan itu dinyatakan benar atau salah, penilaian tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Secara esensial, moralitas mencakup kualitas yang melekat pada setiap tindakan manusia. Kualitas ini melibatkan dimensi baik dan buruk yang dinilai berdasarkan norma atau hukum bathin yang dianggap sebagai kewajiban. Moralitas juga merefleksikan budi pekerti seseorang, yang menjadi cerminan sikap hidup yang bermartabat dan berintegritas.

Pengertian moral sebagai cerminan budi pekerti tidak selalu berarti bahwa seseorang yang tampak melakukan rutinitas yang baik adalah individu yang benar-benar bermoral. Penilaian mengenai baik atau buruknya seseorang biasanya didasarkan pada perilaku atau hasil dari tindakannya. Namun, konsep "orang berbudi luhur" tidak hanya merujuk pada tindakan yang dilakukan, tetapi juga pada individu itu sendiri, termasuk sikap moral dan karakter yang dimilikinya. Lebih jauh, untuk memberikan penilaian tersebut diperlukan suatu dasar yang jelas dan kokoh. Hal ini dapat dicapai oleh setiap individu melalui pemahaman dan penerapan ajaran moral. Ajaran moral sendiri merujuk pada sekumpulan prinsip, wejangan, atau petuah, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, yang berisi pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi pribadi yang baik. Dengan kata lain, ajaran moral memberikan arahan mengenai cara hidup yang benar dan perilaku yang mencerminkan kebajikan.²²

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi nilai dan moral di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan sebuah konsep yang berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan baik atau buruknya perilaku manusia. Nilai moral menjadi landasan utama dalam kehidupan individu maupun masyarakat, berfungsi sebagai pedoman untuk menilai dan menentukan arah dari setiap perbuatan. Dalam hal ini, istilah "manusia" merujuk tidak hanya pada individu itu sendiri, tetapi juga pada interaksinya dengan orang lain, di mana setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi, baik dalam bentuk nilai positif yang

²² Sari Dien Yuli, "Implementasi Scientific Approach Terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok A TK ABA 02 Comal Kabupaten Pamalang", *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Pekanbaru, 2015. hlm, 9-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa manfaat maupun nilai negatif yang dapat merugikan. Dengan demikian, nilai moral tidak hanya mengatur perilaku individu, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menjaga harmoni dan keseimbangan sosial di tengah kehidupan bermasyarakat.

2 Pengertian Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi memiliki dua makna utama. Pertama, tradisi merujuk pada kebiasaan atau adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi nenek moyang dan masih dipertahankan oleh masyarakat hingga kini. Kedua, tradisi juga diartikan sebagai pandangan atau keyakinan bahwa metode atau cara-cara yang telah lama ada dianggap sebagai yang paling baik dan benar untuk diterapkan.²³

Menurut kamus antropologi, tradisi diartikan sebagai kebiasaan yang mengandung unsur magis dan religius, yang menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat asli. Tradisi ini meliputi berbagai aspek, seperti nilai-nilai budaya, norma, hukum, serta aturan-aturan yang saling terkait dan membentuk suatu sistem budaya. Sistem budaya tersebut berperan dalam mengatur perilaku atau tindakan manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya.²⁴

Tradisi sering dipahami sebagai warisan budaya yang diteruskan secara turun-temurun dari generasi nenek moyang.²⁵ Menurut kamus antropologi, tradisi diartikan mirip dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang mengandung unsur magis dan religius yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat asli. Tradisi ini meliputi nilai-nilai budaya, norma, hukum, serta aturan-aturan yang saling terhubung, yang kemudian membentuk sistem atau pedoman yang ketat untuk mengatur perilaku sosial dalam masyarakat..²⁶ Sementara itu, menurut kamus sosiologi, tradisi didefinisikan sebagai kepercayaan atau praktik yang

²³ <https://kbbi.web.id/tradisi>. Diakses pada 30 November 2023.

²⁴ Ariyono dan Aminudin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademia Pressindo, 1985), hlm. 459.

²⁵ W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088.

²⁶ Ariyono,dkk., *Kamus Antropologi*, hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan terus dipelihara dalam kehidupan masyarakat.²⁷

Menurut M. Harris, budaya didefinisikan sebagai Tradisi dan gaya hidup merupakan aspek yang dipelajari dan diwariskan secara sosial di kalangan anggota suatu komunitas. Hal ini mencakup cara berpikir, merasakan, dan bertindak yang terstruktur serta dilakukan secara berulang-ulang..²⁸ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tradisi mencakup berbagai kepercayaan, pola pikir, pandangan, sikap, kebiasaan, metode, atau praktik, baik secara individu maupun kolektif, yang telah ada sejak lama dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini seringkali berkaitan dengan nilai-nilai religius dan kepercayaan yang dianggap sakral, seperti pelaksanaan ritual, serta aspek-aspek non-religius yang bersifat duniawi, seperti kebiasaan memberi salam, mengucapkan terima kasih, menjamu tamu, atau teknik memasak tertentu..²⁹

3. Teori Seputar Tingkeban

Tingkeban adalah sebuah tradisi selamatan yang dilakukan saat usia kandungan memasuki bulan ketujuh, sebuah tahapan penting dalam kehamilan. Tradisi ini, yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Jawa, sering disebut sebagai "*mes mbobot*," yang secara harfiah berarti "sudah berbobot" atau "sudah berkualitas." Hal ini merujuk pada keyakinan bahwa pada usia tujuh bulan, janin dalam kandungan telah berkembang secara sempurna, dengan organ tubuh yang telah terbentuk secara lengkap, dan sang ibu mulai merasakan beban fisik maupun emosional dari kehamilannya. Pada momen inilah dilaksanakan ritual khusus yang disebut *Mitoni*, yang berasal dari kata "*pitu*" dalam bahasa Jawa, yang berarti tujuh, mengacu pada usia tujuh bulan kehamilan. Nama *Mitoni* sendiri menunjukkan bahwa ritual ini secara khusus ditujukan untuk menandai usia kehamilan tersebut. Dalam tradisi ini, tingkeban memiliki makna simbolis

²⁷ Soekanto, Kamus Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

²⁸ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Mahalu (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 9.

²⁹ Sumanto Al Qutuby & Izak Y. M. Lattu, *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*, (Semarang: elsA Press, Cet I 2019), hlm. ix-x



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bentuk syukur atas perjalanan kehamilan yang telah mencapai tahap ini, sekaligus doa agar proses persalinan dan kelahiran bayi nantinya berjalan lancar dan selamat. Makna kata *tingkeb* dalam tradisi ini mengacu pada "sudah genap," yang artinya usia kehamilan telah memasuki tahap yang dianggap matang dan bayi sudah dianggap cukup berkembang untuk dilahirkan. Dengan demikian, *tingkeban* tidak hanya menjadi bentuk syukur dan permohonan doa, tetapi juga menandakan kesiapan lahir batin bagi ibu dan keluarga untuk menyambut kelahiran sang bayi.³⁰

Dalam upaya mencapai keselamatan, selain menjalankan ajaran agama, masyarakat juga sering kali mengikuti tradisi-tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tradisi yang masih banyak dijalankan adalah ritual khusus bagi ibu yang sedang mengandung, yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dirinya dan janin yang dikandungnya. Salah satu tradisi tersebut adalah mengadakan acara selamat ketika usia kandungan memasuki tujuh bulan. Setelah kandungan mencapai usia ini, dilakukan sebuah upacara yang dikenal dengan nama *Tingkeban*. Istilah *Tingkeban* berasal dari kata "tingkeb," yang memiliki arti "menutup." Upacara ini juga disebut *Mitoni*, yang merupakan prosesi adat terakhir sebelum proses kelahiran berlangsung. Pada dasarnya, tradisi ini bertujuan untuk memanjatkan doa bagi keselamatan sang ibu dan calon bayi, agar keduanya senantiasa dalam lindungan hingga tiba saatnya melahirkan. Prosesi ini diharapkan dapat memberikan perlindungan bagi janin agar tetap sehat selama dalam kandungan serta memohon agar proses kelahiran berjalan lancar. Selain itu, doa-doa yang dipanjatkan juga ditujukan untuk sang ibu, agar senantiasa diberikan kesehatan dan dijauhkan dari segala bentuk bahaya selama masa kehamilan hingga kelahiran.³¹

³⁰ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010)

³¹ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta: Dipta, 2005) hlm 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Teori Filsafat Budaya

Secara umum, filsafat dapat diartikan sebagai proses berpikir dan merasakan secara mendalam tentang segala hal hingga mencapai inti dari suatu persoalan. Istilah filsafat sendiri berasal dari dua kata, *philo* yang berarti cinta, dan *sophos* yang berarti ilmu atau kebijaksanaan. Oleh karena itu, filsafat dapat diartikan sebagai cinta terhadap ilmu pengetahuan atau kebijaksanaan. Filsafat dikenal sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan karena memiliki objek material dan formal sebagai fokus kajiannya. Objek material dalam filsafat mengacu pada hal-hal yang menjadi bahan kajian atau sasaran yang diselidiki. Sementara itu, objek formal filsafat berkaitan dengan sudut pandang atau cara pandang tertentu dalam memahami atau mempelajari bahan tersebut.³²

Salah satu cabang filsafat adalah filsafat budaya. Secara mendasar, filsafat budaya bertujuan untuk menggali pemahaman tentang hakikat kebudayaan sebagai sebuah realitas yang mencerminkan sisi kemanusiaan secara mendalam dan menyeluruh. Budaya dapat diartikan sebagai kemampuan dari akal budi manusia yang melahirkan ide, kehendak, dan emosi. Oleh karena itu, kebudayaan merupakan wujud nyata dari hasil cipta, karsa, dan rasa yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri..³³

Menurut Andreas Eppink, Kebudayaan mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman, nilai-nilai, norma, ilmu pengetahuan, hingga struktur sosial, agama, dan lainnya. Selain itu, kebudayaan juga meliputi berbagai bentuk ekspresi intelektual dan seni yang menjadi identitas suatu komunitas. Menurut Edward B. Taylor, kebudayaan adalah sebuah kesatuan yang kompleks, yang terdiri atas elemen-elemen seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan lain yang dimiliki individu sebagai anggota masyarakat.

Filsafat budaya bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai elemen budaya, termasuk aturan, struktur, tingkatan, serta nilai-nilai yang melekat di dalamnya. Melalui kemampuan akal dan pikirannya, manusia dapat

³² Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 9.

³³ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan kekuatan dan kebijaksanaan dalam upacara ini, memperkuat hubungan mereka dengan alam dan dunia spiritual. Namun tata cara pelaksanaan acara tingkeban pada saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan pelaksanaan yang biasanya dilakukan oleh orang-orang sebelumnya atau pada daerah yang lain.

Ketika waktunya tiba, penduduk Desa Sumberjaya berkumpul dengan penuh sukacita, menghormati bulan ketujuh kehamilan dengan penuh semangat. Upacara ini menjadi bukti kekuatan tradisi dan kepercayaan, mengikat mereka dalam ikatan yang tak terputus dengan masa lalu dan masa depan mereka.

Meskipun tantangan-tantangan modern menghadang, tradisi tingkeban tetap kokoh di Desa Sumberjaya. Ia bertahan sebagai penanda keberanian dan keteguhan hati masyarakat, mengingatkan mereka akan nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang mereka.

B. Literature Review

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap berbagai karya ilmiah, seperti skripsi, baik melalui media digital maupun perpustakaan terdekat, ditemukan bahwa penelitian mengenai tradisi Tingkeban telah dibahas dalam beberapa literatur. Untuk mendalami penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu. Selain itu, untuk menghindari terjadinya pengulangan temuan, penulis akan menguraikan beberapa karya ilmiah yang membahas tradisi Tingkeban, di antaranya sebagai berikut:

1. Wulan Novia, 2023, "Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkepan Suku Jawa Di Pare-Pare (Perspektif Pendidikan Islam)" Skripsi Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare. Skripsi ini mengkaji nilai-nilai dalam tradisi tingkeban dalam perspektif pendidikan Islam, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, adapun persamaan dalam skripsi tersebut mengenai nilai-nilai dalam tradisi tingkeban, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis melakukan penelitian mengenai nilai-nilai filosofis dalam tradisi Tingkeban di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis.³⁶

2. Indah Ayu Lestari, 2023, “Makna Simbolik Acara Tradisional Tingkeban Pada Tradisi Selamatan Kehamilan 7 Bulan Di Desa Tanah Datar Kabupaten Batu Bara”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU Medan, skripsi ini mengkaji tentang makna simbolik yang ada pada tradisi tingkeban tersebut, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, persamaan dalam tradisi tersebut yakni tentang tingkeban, makna dan simbol, sementara perbedaannya ialah pada nilai nilai filosofis dan lokasi penelitian.³⁷
3. Fajriyatul Bayati, 2021, “Terkikisnya Tradisi Tingkepan Di Masyarakat Jawa”. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Jember, skripsi ini mengkaji mengenai terkikisnya tradisi Tingkepan di Desa Ambulu serta menjabarkan penyebab terkikisnya tradisi Tingkepan tersebut, sementara tradisi tempat penelitian yang akan dilakukan yakni di Desa Sumber Jaya, tradisi tersebut masih bertahan sampai saat, adapun persamaan dalam skripsi tersebut mengenai Tingkeban di masyarakat Jawa, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian mengenai nilai-nilai Pancasila dalam tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis.³⁸
4. Khamim Choirun Nasiruddin Rosichin, 2018, “Islamisasi Tradisi Tingkeban (Studi Kasus di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan), IAIN Ponorogo”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai proses islamisasi tradisi Tingkeban yang berlangsung di Desa Bulak, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Awalnya, tradisi Tingkeban dilaksanakan berdasarkan adat Jawa murni. Namun, seiring waktu,

³⁶ Wulan Novia, “Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkepan Suku Jawa Di Parepare (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, 2023.

³⁷ Indah Ayu Lestari, “Makna Simbolik Acara Tradisional Tingkeban Pada Tradisi Selamatan Kehamilan 7 Bulan Di Desa Tanah Datar Kabupaten Batu Bara”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UMSU Medan, 2023.

³⁸ Fajriyatul Bayati, “Terkikisnya Tradisi Tingkepan Dimasyarakat Jawa”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, IAIN Jember, 2021.

terjadi proses difusi dan akulturasi budaya yang menghasilkan perpaduan tradisi dengan unsur-unsur ajaran Islam. Tradisi ini kemudian mengadopsi elemen-elemen keagamaan seperti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, pelaksanaan selamatan, dan kegiatan bersedekah. Persamaan dalam pembahasan ini terletak pada fokus terhadap tradisi Tingkeban sebagai warisan budaya masyarakat Jawa yang masih eksis hingga kini. Namun, perbedaannya adalah skripsi ini secara khusus mengkaji nilai-nilai tasawuf dalam tradisi Tingkeban di Desa Sumber Jaya, Kabupaten Bengkalis..³⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ Khamim Choirun Nasiruddin Rosichin, “Islamisasi Tradisi Tingkeban (Studi Kasus di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan)”, IAIN Ponorogo, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata "methodos" yang berarti cara atau metode, dan "logos" yang berarti pengetahuan. Dengan demikian, metodologi merujuk pada pendekatan ilmiah yang mengatur berbagai langkah atau metode dalam pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara rasional, empiris, dan sistematis dalam suatu penelitian.⁴⁰ Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah realitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Fokus penelitian kualitatif adalah pada prosesi tradisi Tingkeban dan nilai-nilai filosofis yang dipahami oleh masyarakat terkait dengan kegiatan Tingkeban. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang di dalamnya tidak melibatkan unsur perhitungan.⁴¹

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Pemahaman ini dilakukan secara menyeluruh dan menyentuh berbagai aspek dari fenomena tersebut. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang terperinci, menggunakan kata-kata dan bahasa yang mencerminkan pengalaman serta perspektif subjek penelitian. Proses ini dilakukan dalam konteks alami, yaitu tanpa manipulasi atau intervensi terhadap situasi atau kondisi yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif juga memanfaatkan beragam metode ilmiah untuk

⁴⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2.

⁴¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggal informasi yang relevan, sehingga menghasilkan gambaran yang kaya, detail, dan akurat mengenai fenomena yang sedang dikaji..⁴²

B Subjek dan Objek Penelitian

1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada tempat di mana variabel penelitian berada. Sementara itu, objek penelitian secara umum dipahami sebagai upaya untuk memetakan atau menggambarkan wilayah atau tujuan penelitian secara menyeluruh, mencakup karakteristik wilayah, sejarah perkembangannya, serta tugas pokok dan fungsi lainnya yang relevan dengan bidang penelitian tersebut..⁴³ Subjek pada penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Sumber Jaya yang melakukan tradisi Tingkeban..

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada variabel yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut bisa mencakup latar belakang situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁴ Dalam skripsi ini Objek penelitian meliputi pada prosesi dan nilai-nilai filsafat dan nilai-nilai Pancasila pada tradisi Tingkeban.

C Waktu dan Tempat Penelitian

1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis. Dimulai dari observasi pendahuluan sampai pelaksanaan bimbingan berlangsung dalam rentang waktu lebih dari 6 bulan yakni sejak Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember tahun 2024.

⁴² *Ibid.*, hlm. 6.

⁴³ Iwan Satibi, 2011, Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi, Bandung: Ceglas.

⁴⁴ Suliyanto, 2018, Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi, Yogyakarta: Andi Offset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis. Desa Sumber Jaya merupakan salah satu wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau di Kecamatan Siak Kecil yang berjarak kurang lebih 8 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah keseluruhan Desa Sumber Jaya kurang lebih 6067 ha yang mempunyai 3 dusun dengan jumlah penduduk 983 jiwa.

D Informan Penelitian

Informan adalah individu yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, informan utama diperlukan untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan rinci mengenai tradisi tingkeban di Desa Sumber Jaya, Kabupaten Bengkalis. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1 : Informan

No	Nama Informan	Status	Keterangan
1	Tukiran	Pj. Kades Sumber Jaya	Infoman Pokok
	Suhaidi	Tetua	Informan Kunci
	Khuzainatul Mabruroh	Dukun Bayi	Informan Kunci
	Jarwono	Ustadz	Informan Pokok
	Suyanto	Kadus Desa Sumber Jaya	Informan Pokok
	Hariyanto	RT 01 Desa Sumber Jaya	Informan Pokok
	Ahlun Nazar	Warga	Informan Tambahan
	Syarifah Lili Tantika	Warga	Informan Tambahan

⁴⁵ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Surabaya: Zifatama Jawa, 2018), hlm. 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau atau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E Sumber Data Penelitian

1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data penelitian yang diperoleh melalui observasi acara tingkeban dan keadaan desa dan masyarakat Desa Sumber Jaya. Data lainnya adalah berasal dari wawancara kepada para informan. Data hasil wawancara tersebut bersifat lisan, sehingga peneliti melakukan transkripsi untuk menemukannya dalam bentuk tulisan. Adapun dokumentasi menghasilkan data dokumen atau arsip yang diperoleh dari desa atau koleksi informan. Semua data tersebut merupakan data primer yang peneliti dapatkan di lokasi dan di tengah masyarakat Desa Sumber Jaya. Diantara data primer dalam penelitian adalah melalui hasil wawancara dari penelitian oleh informan yang mengetahui tradisi Tingkeban dan hasil observasi peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data-data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk mendukung sumber primer. Jadi, data sekunder merupakan data tambahan dari artikel, jurnal, skripsi, tesis dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴⁶

F Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena langkah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan yang terstruktur dan sistematis terhadap tradisi tingkeban yang menjadi fokus utama penelitian. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku

⁴⁶ Husein Umar, Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada), 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek sasaran.⁴⁷ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti mencari informasi tentang prosesi tradisi Tingkeban sehingga data yang diperoleh langsung kepada penelitian mengenai tradisi Tingkeban di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis. Adapun data yang dikumpulkan dari teknik observasi ini antara lain: foto-foto, data program desa dan kelurahan, rekaman audio, buku, artikel, jurnal, skripsi dan tesis yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu peneliti datang dan mengunjungi langsung lokasi penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait tradisi Tingkeban kepada yang melakukan atau mengikuti tradisi. Pada wawancara semi terstruktur bersifat bebas, serta penulis dapat berbagi pedoman wawancara yang telah di desa. Sebagai akibatnya informasi yang diperoleh penulis bisa secara luas sesuai dengan konteks penelitian ini. Tujuannya agar menemukan permasalahan yang diharapkan sehingga dapat memberikan pendapat dan ide peneliti.⁴⁹

Sebelum melakukan wawancara, peneliti diharapkan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis, agar para informan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti.

⁴⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

⁴⁸ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 46.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan suatu data yang konkret sebagai bukti benar benar terlaksananya prosesi tradisi Tingkeban dengan melampirkan bukti seperti foto, rekaman audio/suara serta bukti-bukti dengan bentuk media lainnya.⁵⁰ Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dalam bentuk arsip, surat, catatan, atau dokumen lainnya. Dalam hal ini, dokumen yang dimaksud berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian untuk memperkuat atau mengonfirmasi fakta tertentu, seperti foto atau video yang menggambarkan aktivitas yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyelesaian dan pemilihan semua data temuan dari lapangan (lokasi penelitian) yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pada tradisi tingkeban masyarakat di Desa Sumber Jaya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan membaca serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil yang dikumpulkan dengan analisis terlebih dahulu sehingga bisa dipahami secara jelas.

⁵⁰ Given, Lisa. M, 2008, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, Thousand Oaks: CA Sage, Page 232.

BAB V

PENUTUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Masyarakat Desa Sumber Jaya melakukan tradisi Tingkeban di mulai dari penentuan waktu, dalam hal penentuan waktu pada umumnya masyarakat Jawa masih percaya dengan perhitungan weton. Sebelum rangkaian prosesi Tingkeban dimulai, perlu adanya berbagai persiapan oleh pihak yang akan mempunyai hajat. Persiapan ini berupa pembuatan sesaji dengan bantuan dari tetangga dan kerabat dekat. Sesaji ini dapat menyesuaikan kemampuan dari keluarga yang mempunyai hajat. Seperti, nasi tumpeng, polo pandhem, jenang 3 warna, ingkung, dll. Selanjutnya, acara inti dari tingkeban dimulai dari khataman, setelah khataman dilanjutkan dengan pengambilan kelapa, kemudian dilanjutkan dengan acara siraman kedua calon ayah dan ibu, dan pada malam harinya diadakan lah pengajian/selamatan untuk mendoakan keselamatan calon bayi serta ibu yang sedang mengandung.

2. Tradisi tingkeban adalah upacara adat yang dilakukan pada usia kehamilan tujuh bulan dalam budaya Jawa. Upacara ini mengandung berbagai nilai filsafat yang mendalam yakni tradisi ini menekankan penghormatan terhadap kehidupan sejak dalam kandungan. Proses kehamilan dianggap suci dan memerlukan doa serta ritual untuk keselamatan ibu dan bayi. Tingkeban melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaannya, mencerminkan pentingnya kebersamaan dan dukungan sosial dalam menghadapi atau melaksanaka acara penting. Kemudian, ritual ini sering melibatkan penggunaan simbol-simbol alam seperti air, bunga, dan kelapa. Ini mencerminkan keyakinan akan keseimbangan kosmis dan penghormatan terhadap leluhur sebagai bagian dari kehidupan. Dalam tingkeban, terdapat doa dan wejangan yang memberikan pesan moral bagi calon orang tua. Ini mengajarkan nilai-nilai spiritual, kesabaran, dan kesiapan mental dalam menghadapi peran baru sebagai orang tua. Upacara ini merupakan wujud



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Saran

harapan dan doa agar bayi lahir dengan selamat dan membawa berkah. Tradisi tingkeban mengandung nilai-nilai filsafat yang mencerminkan penghormatan terhadap kehidupan, kebersamaan, harmoni dengan alam, pendidikan moral, dan harapan akan masa depan. Semua ini berfungsi untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta.

Dengan mengamati pelaksanaan kegiatan acara tingkeban yang dilakukan di desa Sumber Jaya serta beberapa persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat, diharapkan agar terus melestarikan tradisi yang berlaku di masyarakat Jawa salah satunya tingkeban. Sebagai warga Negara Indonesia yang mempunyai kekayaan budaya seharusnya perlu dilestarikan. Pada tradisi tingkeban ini dikhawatirkan akan timbul kesyirikan, maka dari itu diharapkan kebudayaan atau tradisi tersebut harus berlandaskan kepada ajaran agama Islam, sehingga bukan agama yang berlandaskan budaya, tetapi budaya yang berlandaskan agama Islam.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Informasi tentang perkembangan desa dan pengalaman kepemimpinan yang disajikan dapat membantu peneliti dalam membandingkan praktik dan kebijakan di desa lain serta memperdalam penelitian selanjutnya secara komprehensif

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Abdusulilo, Sutarjo. 2003. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al Husein, Al Munawar. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, PT Ciputat Pres
- Al Qutuby, Sumanto & Izak Y.M. Lattu. 2019. *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: eLSA Press.
- Al Sharqawi, Effat. 1999. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman. Bandung: Pelajar.
- Ariyono. dkk., 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo.
- Arumsari, Novie Wahyu. 2018. *Makna Tingkeban Dalam Tradisi Jawa Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.
- Bagus, Lorens. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bayati, Fajriyatul. 2021/ *"Terkikisnya Tradisi Tingkepan Dimasyarakat Jawa"*, Skripsi Fakultas Dakwah, IAIN Jember.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, Yogyakarta: Dipta.
- Bertens, K. 1975. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta : Kanisius
- Faicha, Siti Nursyifa. 2022. *Tradisi Tingkeban di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang adalah Tingkeban*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
- Faicha, Ahda, "Menilik Cara Orang Jawa Menghitung Nasib", <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/01/20/menilik-cara-orang-jawa-menghitung-nasib>, diakses pada tanggal 25 November Juni 2024.
- Faoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jean. (2000). Transmisi Pengetahuan dan Nilai Budaya Masyarakat Indonesia Ditinjau dari Ajaran Kanuragan Jawa 1. <http://www.ijil.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3385/2669>.
- J. W. M. S. J. Bakker. 1984. Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Karmanis, K. (2020). Metode Penelitian. CV Pilar Nusantara.
- Khaerani, dkk. "Analisis Nilai-Nilai dalam Tradisi Tingkeban pada Masyarakat Jawa di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin". *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol 6, No. 1, Mei 2019. Sumatera Selatan : FKIP, Universitas Sriwijaya.
- Limbong, Imawati. 2019. *Memaknai Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Kenduri Tolak Bala Di Desa Pemuka Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMSU Medan.
- Moelong, Lexy. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja osda Karya Offset
- Muhammad. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Aditya Bakhti.
- Novia, Wulan. 2023. Nilai-Nilai dalam Tradisi Tingkepan Suku Jawa di Parepare (Perspektif Pendidikan Islam), Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Sulawesi Selatan.
- Poespowardojo, Soerjanto. (1994). Filsafat pancasila. Jakarta: Gramedia.
- Purwadi. (2006). Petungan Jawa Menentukan Hari Baik dalam Kalender Jawa. Yogyakarta: Pinus.
- Rahma'i, M. (2017). Etnografi Komunikasi Ritual Tingkeban Neloni Dan Mitoni. *Ettisal Journal Of Communication*, 2(1).
- Risichin, K. C. N. 2018. *Islamisasi Tradisi Tingkeban (Studi Kasus di Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan)*, IAIN Ponorogo.
- Samudro, Luthfi. 2021. *Mandala Berbudaya: Astha Jathayu*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya: Zifatama Jawara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sedjarah Perjalanan UUD 1945, 2014, PT Karya Ilmu, Surabaya.
- Sholikhi, Muhammad. 2010. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi
- Singarimbun Masri, Singarimbun., dkk. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sekanto, 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stanley J. Baran, 2012. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga.
- Sugiharyanto. (2007). *Geografi dan Sosiologi 3*: Yudhistira
- Sukarman. (2006). *Pengantar Kebudayaan Jawa (Antropologi Budaya)*. Surabaya : UNESA Press.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparno, *Filosofi Mendalam Tentang Panganan Tradisi Jawa*, <https://dero.desa.id/artikel/2024/2/9/filosofi-mendalam-panganan-tradisional-jawa-polo-pendem-yang-perlu-kamu-ketahui>, diakses pada hari Selasa 03 Desember 2024 jam 14.19 WIB.
- Supriono, Hendri. 1998. *Upacara Adat Jawa Timur*. Surabaya: Depdikbud
- Wariin, H. In Basyari, (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Tradisi Mamitu pada Masyarakat Cirebon (studi masyarakat desa setupatuk kecamatan mundu), Cirebon Jawa Tengah. *Jurnal*, vol 2 no 1 tahun 2020.
- Widiana, N. (2015). Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal:Studi Kasus Masyarakat Samin di Dusun Jepang Bojonegoro. *Jurnal Theologia* 26(2). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/viewFile/428/392>.
- W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Yenus, Rasid. (2014). *Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*. Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto wawancara bersama Bapak Suhaidi



Foto wawancara dengan Ibu Khuzainatul

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang Anda ketahui tentang tradisi tingkeban?
2. Sejak kapan tradisi tingkeban dilaksanakan di lingkungan Anda?
3. Siapa saja yang biasanya terlibat dalam pelaksanaan tingkeban?
4. Apakah ada perbedaan pelaksanaan tingkeban di masa lalu dan sekarang?
5. Menurut Anda, apa makna atau tujuan utama dari tradisi tingkeban?
6. Apakah ada simbol-simbol khusus yang digunakan dalam tradisi ini? Apa arti filosofisnya?
7. Bagaimana tradisi ini menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, Manusia dan alam?
8. Apa nilai-nilai kehidupan yang diajarkan melalui tradisi tingkeban (misalnya, nilai kesederhanaan, kebersamaan, rasa syukur, dsb.)?
9. Apakah tradisi ini memiliki pengaruh pada moral atau etika masyarakat setempat? Jika ya, bagaimana?
10. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tingkeban?
11. Bagaimana proses pelaksanaan tingkeban?
12. Apakah ada doa atau ritual khusus dalam tradisi ini? Apa maknanya?
13. Siapa saja yang memimpin ritual tingkeban,?
14. Bagaimana masyarakat sekitar mendukung pelaksanaan tradisi ini?
15. Apakah tradisi ini masih sering dilakukan?
16. Bagaimana cara Anda menjaga atau melestarikan tradisi ini?
17. Menurut Anda, apakah tradisi tingkeban masih relevan dengan kehidupan modern saat ini? Mengapa?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1624/Un.04/FIII.1/PP.00.9/09/2024
 Biasa
 (satu) Exp
 Izin Pra Riset

Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Ahmad Sabri
 NIM : 12030117115
 Tempat/ Tanggal Lahir : Bantar/12/05/2001
 Semester : IX
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Alamat : Jl. Pemda
 Email : 12030117115@students.uin-suska.ac.id

untuk melakukan Prariset dengan judul : *Nilai-nilai Pancasila Dalam Tradisi Tingkeban pada Masyarakat Muslim Di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis*

kepada pihak terkait, diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu dalam kegiatan prariset ini.

Demikian rekomendasi ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 September 2024

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag
 NIP. 196904292005012005

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

129/Un.04/F.III.1/PP.00.9/11/2024

Pekanbaru, 02 Desember 2024

Asas
(Satu) Eks
Pengantar Riset

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Sabri
Tempat / Tgl Lahir : Bantar /12/05/2001
NIM : 12030117115
Jurusan/ Semester : Aqidah dan Filsafat Islam / IX
No HP : 082284690831
Alamat : Jl. Pemda Bantar
Email : 12030117115@students.uin-suska.ac.id

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: "**Tingkeban Dalam Perspektif Nilai Filsafat dan Nilai Pancasila(Studi Kasus Masyarakat Muslim Didesa Sumber Jaya Bengkalis)**" dengan lokasi penelitian di Desa Sumber Jaya Kabupaten Bengkalis

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,

dan Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag
NIP 196904292005012005

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/70561
 TENTANG



1.04.02.01

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : 5129/Un.04/F.III.1/PP.00.9/11/2024 Tanggal 2 Desember 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

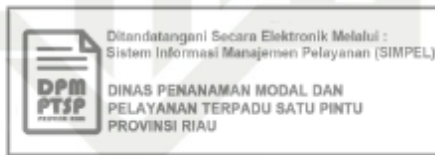
- 1. Nama : **AHMAD SABRI**
- 2. NIM / KTP : **12030117115**
- 3. Program Studi : **AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**
- 4. Jenjang : **S1**
- 5. Alamat : **JL. PEMDA BANTAR**
- 6. Judul Penelitian : **TINGKEBAN DALAM PERSPEKTIF NILAI FILSAFAT DAN NILAI PANCASILA (STUDI KASUS MASYARAKAT MUSLIM DI DESA SUMBER JAYA BENGKALIS)**
- 7. Lokasi Penelitian : **DESA SUMBER JAYA BENGKALIS**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- 3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 4 Desember 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- 2. Bupati Bengkalis
- 3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
- 3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
- 4. Yang Bersangkutan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Sabri
 Tempat/Tgl. Lahir : Bantar, 12 Mei 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Pemda Bantar, RT 021 RW 007 Desa Bantar,
 Kecamatan Rangsang Barat , Kabupaten Kepulauan
 Meranti, Provinsi Riau.
 No Telp/HP : 0822-8469-0831
 Nama Orang Tua/Wali :
 Ayah : Nazarudin
 Ibu : Nurhayati

Riwayat Pendidikan:

SD	: SD Negeri 01 Bantar	Lulus Tahun 2013
SMP	: SMPN 02 Bantar	Lulus Tahun 2016
SMA	: SMKN 1 Tebing Tinggi	Lulus Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.